

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi aspek - aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Maka, pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok, yaitu:

1. Berorientasi pada proses, yang dapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan dan sebagainya.
2. Berorientasi pada struktur, seperti konsep makhluk hidup, konsep laporan kegiatan ilmiah, konsep populasi, konsep alat indra, konsep magnet dan konsep listrik.

Sebagai mata pelajaran yang merefleksikan fenomena alam dalam bentuk pengetahuan, gagasan berfikir dan konsep yang terorganisir, mata pelajaran IPA menuntut secara ilmiah dengan baik. Pemahaman yang baik akan menghindari terjadinya miskonsepsi yang akan menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan seperti yang diharapkan.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Limusnunggal 03 selama satu minggu, didapatkan informasi bahwa penguasaan siswa terhadap konseptual masih belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Berdasarkan catatan lapangan, indikasi rendahnya pencapaian nilai siswa dapat diamati melalui beberapa indikator sebagai berikut :

1. Hasil ulangan formatif hanya mencapai angka rata-rata 50,22 dan presentase pencapaian nilai siswa yang mendapat nilai di atas 65 adalah 14,2 hanya 6 orang dari 42 siswa yang mendapat nilai KKM.
2. Persentase siswa yang mampu menjawab pertanyaan melalui tes lisan rata-rata 40 % dari 42 siswa kelas IV SD Negeri Limusnunggal 03.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di atas merupakan indikasi bahwa pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Capaian hasil belajar yang belum optimal tersebut menunjukkan telah terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya efektifitas pembelajaran diduga adanya komponen pembelajaran yang tidak berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, penelusuran terhadap

berbagai komponen pembelajaran yang belum berjalan secara optimal perlu dilakukan agar akar permasalahan dapat ditemukan.

Keberhasilan pembelajaran pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Dalam teori pemrosesan informasi, komponen siswa sebagai penerima pesan dan guru yang berperan sebagai sumber penyampai pesan menjadi factor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun, diantara keduanya, komponen guru dianggap faktor penyebab yang paling berpengaruh.

Dalam pembelajaran IPA guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu meningkatkan keahlian dalam merancang kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka muncullah masalah yang selalu menjadi hambatan para guru yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Di lapangan guru sudah menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi penggunaannya belum tepat, karena pada umumnya pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, terutama pada pembelajaran IPA, sehingga siswa masih banyak yang tidak memahami bagaimana fenomena IPA yang mereka temui secara empiris untuk ditransformasikan ke dalam konsep-konsep yang lebih

simple dan mudah dipahami serta mudah diingat. Permasalahan yang sering terjadi karena kurang tepatnya pemilihan metode diantaranya :

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru yang disebabkan tidak terlatihnya mengkomunikasikan jawaban secara lisan.
- 2) Rendahnya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar, karena metode pembelajaran yang kurang memberi peluang kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan disebabkan siswa tidak mampu mengungkapkan ide dan pemikiran secara baik di dalam kelas.
- 4) Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan dampak dari pelajaran yang selalu mengandalkan hafalan.
- 5) Pemberian teori dalam bentuk catatan yang berlebihan sehingga siswa tidak dapat lagi untuk menerima pelajaran dan sangat membosankan.

Jika keadaan ini tidak dicari solusinya, maka akan berdampak negative terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Limusnunggal 03. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan kurang cocok dengan mata pelajaran IPA yang mengharuskan siswa untuk mampu menjawab soal-soal pelajaran baik secara teori maupun praktek.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan pembelajaran yang disampaikan di atas. Namun metode

pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode eksperimen yaitu cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Indra Pengecap Rasa Manusia.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat adanya masalah yang terjadi di kelas IV SD Negeri Limusnunggal 03, apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :



1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen pada materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 kecamatan Cileungsi kabupaten Bogor?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen pada materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 kecamatan Cileungsi kabupaten Bogor?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen pada materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 kecamatan Cileungsi kabupaten Bogor?

### **C. Hipotesa Tindakan**

Dari hasil kajian teoritik di atas maka hipotesa tindakan penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara lebih khusus, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Mendeskripsikan atau menggambarkan tentang perencanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi alat indra pengecap rasa

manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

2. Mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.
3. Mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen tentang materi alat indra pengecap rasa manusia di kelas IV SDN Limusnunggal 03 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran .

Oleh karena itu, secara khusus manfaat penelitian bagi guru adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
2. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam peningkatan kerja dalam proses pembelajaran.

Sementara manfaat penelitian bagi siswa adalah :

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan.

2. Untuk lebih meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa agar lebih akrab dan menjalin kerjasama yang baik.
3. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, manfaat untuk sekolah adalah :

Sebagai masukan yang berharga bagi SDN Limusnunggal 03 kecamatan Cileungsi kabupaten Bogor dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga menghasilkan anak didik yang berprestasi.

Adapun manfaat untuk peneliti adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembinaan terhadap rekan gurunya
2. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Sebagai perbaikan proses dan hasil belajar sehingga tercipta iklim pendidikan sekolah yang kondusif.

#### **F. Indikator Pencapaian**

Berdasarkan data tersebut maka peneliti akan mengadakan PTK dengan target penelitian nilai hasil belajar siswa maksimal mencapai 90% atau 38 orang karena sisanya 10% atau 4 orang harus dibelajarkan secara khusus.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan



dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dengan menggunakan alat dan bahan yang dibuat sendiri, dan guru memberikan pedoman berupa LKS secara terbimbing yang diberikan kepada setiap kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan tingkat kognitif siswa

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni dalam Mbegedut (2011) merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Sedangkan menurut Sujdana dalam Mbegedut (2011) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kognitif siswa meningkat, melalui pengalaman belajarnya dengan percobaan yang menggunakan alat dan bahan dalam eksperimen kepekaan alat indra pengecap rasa manusia, serta instrumen yang menggunakan soal uraian dan pilihan ganda.